

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dengan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa program Layar Kusumah di dinas soisal kota Tasikmalaya sudah terimplementasi dengan cukup baik, namun pada pelaksanaannya masih terdapat kendala dengan perincian sebagai berikut;

1. Pada indikator perilaku para implementor, dari hasil pembahasan bahwa perilaku dapat mempengaruhi keberhasilan program yaitu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, berorientasi pelayanan juga mementingkan masyarakat dan yang terakhir sesuai dengan slogan dinas sosial kota Tasikmalaya yaitu HEBAT (humanis, empati, beradab, adaptif dan tulus). Keberhasilan dari program Layar Kusumah ini tentunya terdapat kesamaan antara fakta dilapangan, hal ini bisa dibuktikan bahwa melalui program Layar Kusumah ini Dinas Sosial menjadi 15 terbaik program inovasi *Integrated Sustainability Indonesia Movement (I- SIM) for Cities*. Program Layar Kusumah telah konsisten dalam melaksanakan program dengan jadwal seminggu 3 atau 4 kali juga rutin dalam memberikan bantuan sosial seperti memberikan sembako dengan sistem *door to door* ke rumah. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan mengenai perilaku implementor dapat disimpulkan bahwa hasilnya cukup baik.
2. Pada indikator pemahaman implementor terhadap kebijakan, bahwa program Layar Kusumah memberikan memberikan akomodasi perjalanan

untuk mengakses sistem sumber yang diperlukan masyarakat seperti ke fasilitas kesehatan, pendidikan dan vokasional; memfasilitasi dan memberikan bantuan sosial (permakanan, alat bantu) dan prodak jaminan perlindungan sosial kepada warga miskin termasuk anak stunting, disabilitas dan lanjut usia yang membutuhkan. Layar Kusumah juga memfasilitasi kegiatan *home visit* dalam respon kasus, kegiatan reunifikasi dan juga rujukan. Sasaran program layar kusumah ini merupakan masyarakat miskin dengan target 2.600 orang, namun untuk saat ini masih belum mencapai target yang diinginkan, karena dalam data masyarakat penerima bantuan Layar Kusumah baru berjumlah 342 orang. Pelayanan yang sering masyarakat ajukan adalah pelayanan rujukan transportasi seperti ke rumah sakit yang ada di luar Tasikmalaya, adapun beberapa pelayanan lain yang program layar kusumah sediakan seperti terapi layanan disabilitas, reunifikasi pengantaran keluarga terlantar, bantuan produk jaminan kesehatan dan bantuan sosial lainnya seperti sembako.

3. Pada indikator banyaknya aktor yang terlibat, aktor yang terlibat dalam pelaksanaan program terdiri dari banyaknya aktor yang terlibat pada implementasi program Layar usumah di Dinas Sosial kota Tasikmalaya terdiri dari 13 orang diantaranya, 11 orang pegawai yang terdapat pada bidang rehabilitasi sosial termasuk ibu kepala bidang rehabilitasi sosial, bapak kepala Dinas Sosial, dan supir yang berjumlah 1 orang. Semua pihak turut andil dalam melaksanakan program, hal serupa juga dengan RT/RW, kelurahan dan kecamatan sebagai perantara dalam membantu mengurus

persyaratan administrasi. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan mengenai aktor yang terlibat dapat disimpulkan bahwa kendala pada indikator ini adalah kurangnya sumber daya manusia.

4. Pada indikator kejelasan tujuan, terdapat kesesuaian konsistensi yang dapat dimengerti sebagai kejelasan tujuan yaitu meningkatnya jumlah masyarakat miskin yang terhubung ke layanan kebutuhan dasar sebanyak 2.600 orang di wilayah kota Tasikmalaya, meningkatkan kualitas hidup warga miskin untuk percepatan penurunan angkat kemiskinan kota Tasikmalaya sebesar 11,33%, Untuk percepatan pencapaian indeks SPM bidang sosial kota Tasikmalaya sebesar 100% dan Untuk percepatan pencapaian target standar pelayanan minimal sebesar 100%. Program ini juga berlandaskan pada peraturan menteri sosial republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan mengenai kejelasan tujuan yang baik, tetapi dalam pencapaian tujuannya masih belum tercapai.
5. Pada indikator perkembangan dan kesulitan program, perkembangan terletak pada peningkatan dalam hal mobilitas serta dari segi pelayanan yang berawal dari menggunakan mobil biasa sekarang beralih memakai *ambulance*, program saat ini menjadi lebih tepat sasaran karena verifikasi dilakukan dengan lebih baik, program sedang dikembangkan sehingga layanan yang diberikan akan lebih *holistic* dan komprehensif dan semakin banyaknya permintaan bantuan dari masyarakat yang meningkat. Kemudian

untuk kesulitan program yaitu keterbatasan anggaran, kurang lengkapnya sarana prasarana, sumber daya manusia yang tidak memadai. Selanjutnya, yaitu reunifikasi orang terlantar disabilitas yang tidak diketahui identitasnya karena membutuhkan beberapa pihak yang terkait seperti Dinas Penduduk dan Catatan Sipil, polisi, Dinas Perhubungan juga membutuhkan waktu yang lama dalam mencari alamat rumah orang terlantar tersebut. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan mengenai perkembangan dapat dikatakan dengan baik tetapi untuk kesulitan program masih terdapat kendala yang krusial yaitu kurangnya anggaran, sumber daya manusia yang tidak memadai dan sarana prasarana yang tidak lengkap.

6. Pada indikator partisipasi unit pemerintah, hasil menunjukkan bahwa terdapat partisipasi penuh terhadap pelaksanaan program. Partisipasi tersebut meliputi Dinas Kesehatan, Dinas Perhubungan, Dinas Komunikasi dan Informatika, kecamatan atau kelurahan dan rumah sakit rujukan. Adapun Bank Jawa Barat ikut berpartisipasi dalam memberikan bantuan *ambulance* serta *stakeholder* lainnya yang berpartisipasi adalah baznas dan lazismu. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan mengenai partisipasi pada semua unit pemerintah dapat disimpulkan baik namun pemerintah daerah dalam membantu anggaran masih dianggap belum cukup memadai.
7. Pada indikator faktor-faktor yang mempengaruhi, hasil menunjukkan bahwa faktor yang dapat membantu keberhasilan program yaitu adanya rasa tanggung jawab, simpati, empati serta apresiasi. Melihat banyak masyarakat

Tasikmalaya yang miskin dan perlunya dalam program ini yang membuat tetap gencar semangat dalam program Layar Kusumah dengan adanya dukungan dari lembaga dalam anggaran serta prestasi dari hasil yang didapatkan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah anggaran yang belum cukup, sarana prasarana tidak lengkap, sumber daya manusia yang tidak memadai serta saat awal program Layar Kusumah kurangnya disiplin pegawai dalam pencacatan data administrasi masyarakat juga harus lebih rutin lagi untuk melaksanakan sosialisasi.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang sebagaimana telah disampaikan diatas, maka dirumuskan implikasi sebagai berikut:

1. Perilaku dapat mempengaruhi keberhasilan suatu program, kepatuhan mengacu pada perilaku implementor itu sendiri sesuai dengan standar dan prosedur serta aturan yang ditetapkan oleh kebijakan, implementasi kebijakan akan berhasil apabila para implementornya mematuhi aturan-aturan yang diberikan.
2. Pemahaman implementor terhadap kebijakan, implementor disini merupakan seorang pelaksana implementasi. Seorang pelaksana implementasi kebijakan tentunya harus memahami bagaimana program kebijakan yang akan dilaksanakan agar program terlaksana dengan baik.
3. Banyaknya aktor yang terlibat pada pelaksanaan program layar kusumah di dinas sosial kota Tasikmalaya tidak memadai sehingga dapat menghambat berjalannya suatu program, maka dari itu perlu adanya kebijakan yang

lebih jelas lagi terkait peraturan program karena semakin banyaknya aktor yang terlibat pelaksanaan implementasi program dapat terlaksana dengan baik.

4. Adanya kejelasan tujuan dalam implementasi program layar kusumah memudahkan para pelaksana kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, dan bisa dengan baik ditujukan kepada sasaran program.
5. Perkembangan yang terjadi sebaiknya lebih ditingkatkan agar terus ada kemajuan, namun disini masih terdapat beberapa kesulitan atau masalah krusial seperti anggaran yang tidak cukup, sumber daya manusia yang tidak memadai dan sarana prasarana yang tidak lengkap sehingga hal ini membuat jalannya program tidak maksimal sebaiknya dilakukan kembali terkait dengan kebijakan pelaksanaan program yaitu dengan membuat program Layar Kusumah ini menjadi formal agar terdapat dasar hukum atau kebijakan yang mengatur dengan jelas.
6. Adanya partisipasi pada semua unit pemerintah dan *stakeholder* dalam pelaksanaan program Layar Kusumah turut andil berpartisipasi juga sangat membantu terhadap pelaksanaan program.
7. Faktor yang dapat membantu keberhasilan program yaitu adanya rasa tanggung jawab, simpati, empati serta apresiasi terhadap prestasi yang telah diraih.